

# “Kontrasepsi Hormonal (PIL)”



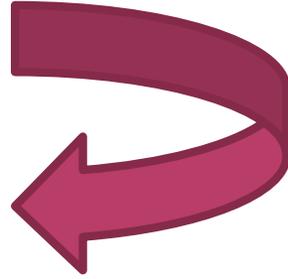


## A. KONTRASEPSI HORMONAL

- Adalah: kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron

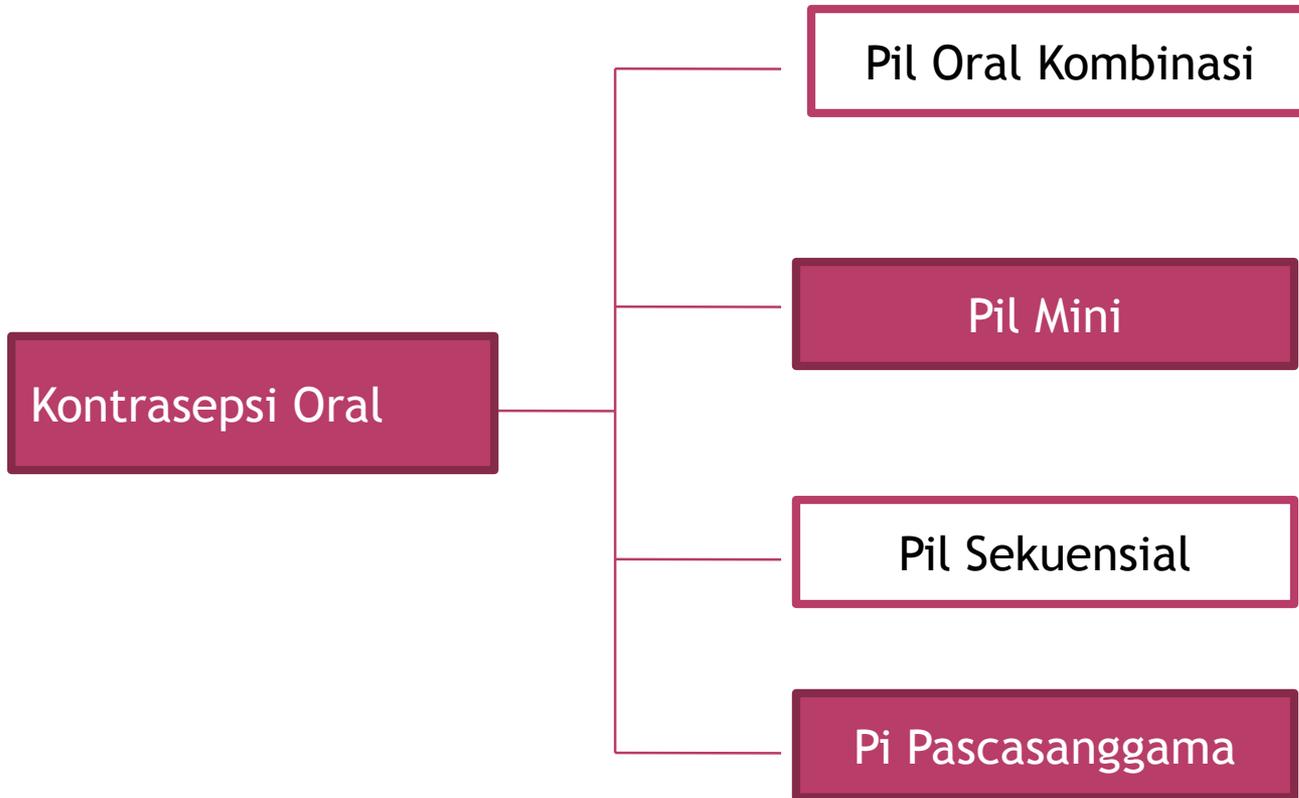
## B. JENIS2 KONTRASEPSI HORMONAL

Bentuk kontrasepsi hormonal, antara lain:



1. Kontrasepsi oral
2. Kontrasepsi suntik
3. Kontrasepsi implan/subkutis
4. Cincin vagina
5. Kontrasepsi koyo

# CONTINUE.....



Sumber: Baziad, 2008

# 1. PIL ORAL KOMBINASI (POK)



POK Merupakan pil KB yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi secara alami oleh wanita  
(Lucky, 2013)

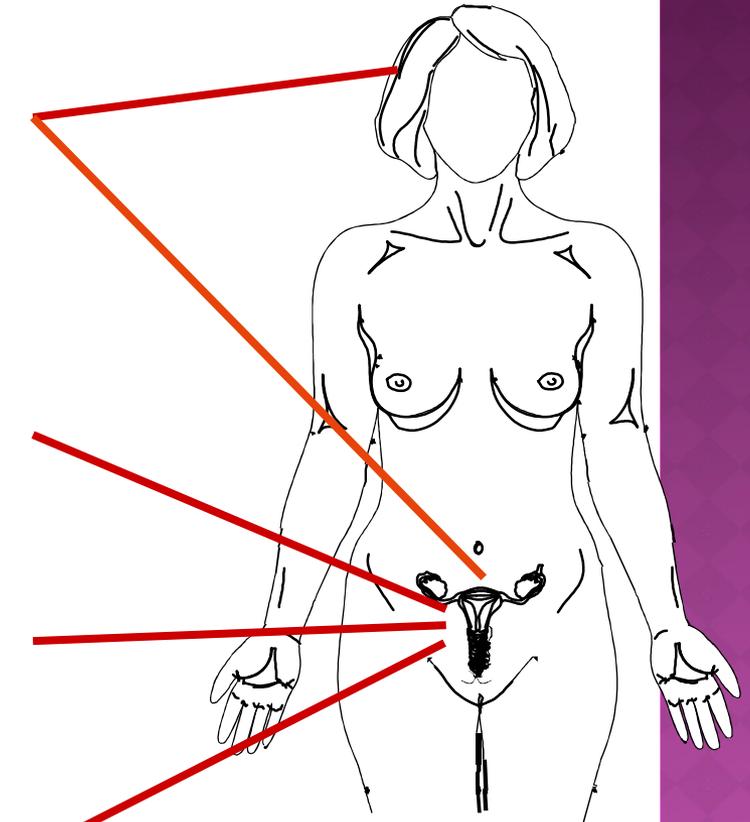


# PIL ORAL KOMBINASI INI TERDIRI ATAS 3 YAITU:

- 1) *Monofasik*: pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen/progestin (E/P) dalam dosis yang sama, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif
- 2) *Bifasik*: pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen/progestin (E/P) dengan 2 dosis yang berbeda, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif.
- 3) *Trifasik*: pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen/progestin (E/P) dengan tiga dosis yang berbeda, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif.

# CARA KERJA KOK

- ◉ Menekan ovulasi
- ◉ Mengurangi transpor sperma di bagian atas saluran genital (tuba fallopii)
- ◉ Mengganggu pertumbuhan endometrium, sehingga menyulitkan proses implantasi
- ◉ Memperkental lendir serviks (mencegah penetrasi sperma)



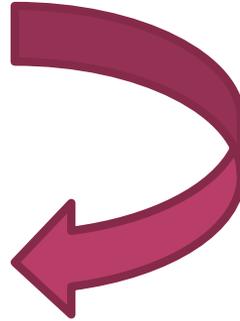
# INDIKASI

- ◉ Usia reproduksi
- ◉ Telah memiliki anak atau pun yang belum
- ◉ Gemuk atau kurus
- ◉ Menginginkan metode kontrasepsi dengan efektifitas tinggi
- ◉ Setelah melahirkan dan tidak menyusui
- ◉ Setelah melahirkan 6 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan semua cara kontrasepsi yang dianjurkan tidak cocok bagi ibu tersebut
- ◉ Pascakeguguran
- ◉ Anemia karena haid berlebihan
- ◉ Nyeri haid hebat
- ◉ Siklus haid tidak teratur
- ◉ Riwayat kehamilan ektopik
- ◉ Kelainan payudara jinak
- ◉ Kencing manis tanpa komplikasi pada ginjal, pembuluh darah, mata, dan saraf
- ◉ Penyakit tiroid, penyakit radang panggul, endometriosis, atau tumor ovarium jinak
- ◉ Menderita tuberkulosis (kecuali yang sedang menggunakan rifampisin)
- ◉ Varises vena.

# KONTRAINDIKASI

- ◉ Hamil atau dicurigai hamil
- ◉ Menyusui eksklusif
- ◉ Perdarahan pervaginam yang belum diketahui penyebabnya
- ◉ Penyakit hati akut (hepatitis)
- ◉ Perokok dengan usia >35 th
- ◉ Riwayat penyakit jantung, stroke, atau TD >180/110 mmHg
- ◉ Riwayat gangguan faktor pembekuan darah atau kencing manis > 20 th
- ◉ Kanker payudara atau dicurigai kanker payudara
- ◉ Migrain atau gejala neorologik fokal (epilepsi/riwayat epilepsi)
- ◉ Tidak dapat menggunakan pil secara teratur setiap hari.

# EFEK SAMPING



- ⦿ Amenorea (tidak ada perdarahan atau *spotting*)
- ⦿ Mual, pusing, atau muntah (akibat reaksi anafilaktik)
- ⦿ Perdarahan pervaginam/ *spotting*

## 2. Pil mini

 Hanya berisi progestin/minipil

### Jenis Minipil



- ◉ Kemasan dengan isi 35 pil: 300  $\mu\text{g}$  levonorgestrel atau 30  $\mu\text{g}$  noretindron
- ◉ Kemasan dengan isi 28 pil: 75  $\mu\text{g}$  desogestrel

## Cara Kerja Minipil

1. Menekan sekresi gonadotropin dan sintesis steroid seks di ovarium (tidak begitu kuat)
2. Endometrium mengalami transformasi lebih awal sehingga implantasi lebih sulit
3. Mengentalkan lendir serviks sehingga menghambat penetrasi sperma
4. Mengubah motilitas tuba sehingga transportasi sperma terganggu.

# INDIKASI



- ◉ Usia reproduksi
- ◉ Telah memiliki anak atau pun yang belum
- ◉ Menginginkan suatu metode kontrasepsi yang sangat efektif selama periode menyusui
- ◉ Pascapersalinan/tidak menyusui
- ◉ Pascakeguguran
- ◉ Perokok segala usia
- ◉ Mempunyai TD tinggi (selama < 180/110 mmHg) atau dengan masalah pembekuan darah
- ◉ Tidak boleh menggunakan estrogen atau lebih senang tidak menggunakan estrogen.

# KONTRAINDIKASI



- ◉ Hamil atau diduga hamil
- ◉ Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
- ◉ Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid
- ◉ Menggunakan obat tuberkulosis (rifampisin), atau obat untuk epilepsi (fenitoin dan barbiturat)
- ◉ Kanker payudara atau riwayat kanker payudara
- ◉ Sering lupa menggunakan pil
- ◉ Miom uterus. Progestin memicu pertumbuhan miom uterus
- ◉ Riwayat stroke. Progestin menyebabkan spasme pembuluh darah.

## EFEKTIFITAS

Sangat efektif (98,5%). Pada penggunaan minipil jangan sampai terlupa satu-dua tablet atau jangan sampai terjadi gangguan gastrointestinal (muntah, diare), karena akibatnya kemungkinan terjadi kehamilan sangat besar.

### 3. Pil Sekuensial

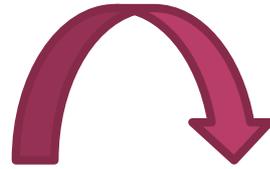
Di Indonesia pil sekuensial tidak diedarkan. Pada cara kontrasepsi ini diminum pil hanya mengandung estrogen saja untuk 14-16 hari, disusul dengan pil yang mengandung estrogen dan progestagen untuk 5-7 hari.

#### Cara kerja

- Penekanan terhadap sekresi gonadotropin tidak begitu kuat bila dibandingkan dengan sediaan kombinasi monofasik, karena pada fase pertama hanya estrogen yang bekerja menekan sekresi gonadotropin, sedangkan pada sediaan kombinasi monofasik estrogen dan progesteron sudah sejak awal sama-sama bekerja menekan sekresi gonadotropin. Efek terhadap lendir serviks juga tidak begitu baik pada penggunaan sediaan sekuensial, sehingga tetap saja dapat terjadi penetrasi sperma.

#### 4. Pil Pascasanggama

disebut juga dengan Istilah :



- *morning after pill* menerangkan bahwa pil atau obat tersebut harus dimulai dalam waktu beberapa jam atau diberikan esok paginya.
- *Post coital pill* menerangkan bahwa obatnya segera digunakan setelah koitus atau sanggama
- *Emergency contraception* digunakan sebagai prosedur darurat untuk mencegah kehamilan setelah sanggama tanpa perlindungan.

## INDIKASI

- Hanya diindikasikan bagi wanita yang tidak menggunakan jenis kontrasepsi apapun, dan yang melakukan sanggama pada pertengahan siklus.
- Kontrasepsi pascasanggama hanya bermanfaat bila digunakan sebelum implantasi terjadi. Kalau implantasi telah terjadi, kehamilan tidak dapat dicegah lagi, bahkan kehamilan tersebut perlu diakhiri karena karena steroid seks memiliki efek teratogenik terhadap bayi.

## EFEK SAMPING

Obat untuk kontrasepsi pascasanggama dapat menimbulkan sakit kepala, mual, dan muntah.



TERIMA KASIH